

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas Pelajar. Dalam peningkatan kualitas pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari aspek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU RI No 20 tahun 2003 yang tercantum pada BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa. selain itu pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Disini sudah jelas bahwa untuk meningkatkan kualitas pelajar baik otak, fisik maupun mental yang baik dibutuhkan pembangunan bidang pendidikan yang baik pula. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan yang dipelajari guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah dianggap sebagai salah satu instrumen yang penting dalam mewujudkan sosok manusia yang berilmu, namun banyak kesulitan yang menghalangi seperti *school failures* yaitu kesulitan sekolah dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran, hal ini harus

---

<sup>1</sup> Pasal 3 (2). UU RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

diperhatikan untuk peningkatan pengolahan pendidikan ini mencakup peningkatan relevansi, iklim akademik, komitmen kelembagaan dan efisiensi serta kualitas, perilaku, pembelajaran yang disampaikan guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran sekolah.<sup>2</sup> Kegiatan proses pembelajaran sebagai salah satu bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan permasalahan yang menjadi salah satu penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut meliputi: siswa kurang memiliki motivasi belajar, penerapan model pembelajaran yang tidak menarik, media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar.

Guru adalah unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki sikap profesional dan tidak memiliki kualitas yang baik maka siswa yang dididik akan sulit berkembang, Hal ini karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mencetak anak bangsa yang berkualitas hal tersebut akan terpenuhi jika guru memiliki Kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan yang harus dimiliki seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang kurang menarik merupakan salah satu hal yang wajar yang dialami oleh siswa hal ini dikarenakan guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa, baik dalam watak maupun dalam pengembangan ilmu. dalam hal ini,

---

<sup>2</sup> Syafril,Zelhendri Zel *Dasar-Dasar Kependidikan* (Depok: Kencana, 2017), H. 26

<sup>3</sup>Ria Novita Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Pada Sdn 71 Kaur.* (Bengkulu. IAIN Bengkulu. 2020) H. 3

peran guru sebagai pengajar sangat penting untuk memilih pembelajaran yang tepat dan efisien untuk siswa.

Upaya tersebut agar berhasil maka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa dan memperjelas konsep-konsep yang akan diajarkan agar supaya membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti ingin mencoba mengajak siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis.<sup>4</sup> Sehingga dapat membangun pengetahuan baru. Diharapkan model PBL ini dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan, sehingga motivasi siswa meningkat dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA jika dibandingkan dengan model konvensional. kelebihan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata disekitarnya sehingga mereka

---

<sup>4</sup> Taufik Rahman, *Model-Model Pembelajaran Dalam PTK* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), H. 25.

mendapatkan kesan yang mendalam tentang apa yang mereka pelajari. Penerapan model PBL pada pembelajaran IPA diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian.

Dari observasi yang dilakukan di MTs Nurul Ikhkas Ambon, merupakan sekolah yang letaknya di Arbes Kecamatan Sirimau Kota Ambon, peneliti melihat dalam proses pembelajaran berjalan guru masih menggunakan model konvensional ceramah, yaitu model pembelajaran mencatat, pemberian tugas dan model pembelajaran langsung dan kurangnya media dan pemanfaatan alat peraga sehingga proses pembelajaran berjalan hanya satu arah hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. hal ini membuat Siswa cenderung hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa rendah, yakni masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM (Nilai KKM: 70)<sup>5</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak aktif berdasarkan observasi yang diperoleh antara lain : 1) Motivasi belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, 2) pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau

---

<sup>5</sup> MTs. Nurul Ikhlas Ambon

pun bertannya. 3) guru tidak menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.  
4) model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang memacu keaktifkan siswa.  
5) kegiatan pembelajaran IPA cenderung dilakukan menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, penelitian mencoba menerapkan metode pembelajaran tentang “Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem pencernaan pada Manusia di MTs. Al-ikhlas Ambon”

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah; Apakah *Penerapan Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan pada manusia di MTs. Nurul ikhlas Ambon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah *Model Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan pada manusia di MTs. Nurul Ikhlas Ambon

### **A. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan memberikan pengalaman baru, serta dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, serta dapat berpikir logis.

#### 2. Bagi Guru

- a) Guru dapat menjadikan sebagai bahan referensi untuk mengajar
- b) Guru lebih terampil dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

### 3. Bagi Sekolah

- a) Dapat menjadi masukan terhadap sekolah tentang betapa pentingnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- b) Meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Nurul Ikhlas Ambon

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman bagi mahasiswa/calon sarjana dan juga menambah pengetahuan bagi peneliti atau menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin megembangkan model pembelajaran ke arah yang lebih baik.

## **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk

memecahkan masalah.<sup>6</sup>

2. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.<sup>7</sup>
3. Sistem Pencernaan merupakan proses perombakan makanan menjadi sari-sari makanan yang berstruktur lebih sederhana sehingga dapat diserap dan digunakan oleh sel-sel tubuh. Proses pencernaan makanan dapat dibedakan menjadi pencernaan mekanis dan pencernaan kimiawi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) H.13

<sup>7</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), H. 10

<sup>8</sup> Sukoco, Teo., dkk. *IPA Terpadu Kelas VIII Semester 1*, (Klaten : Intan Perwira, 2015) H. 50